



**DETERMINAN KESEMPATAN KERJA WANITA DI PROVINSI JAWA  
TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Siti Yulaikah  
150810101100**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**DETERMINAN KESEMPATAN KERJA WANITA DI PROVINSI JAWA  
TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Siti Yulaikah  
150810101100**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Tukirah dan alm. Ayahanda Samto Wagiman tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Saudaraku Siti Aminah dan Wagiyem yang telah menjadi salah satu penyemangat bagi penulis.
3. Guru-guru sekolahku dari sekolah Play Group hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Kemungkinan terbesar adalah memperbesar kemungkinan pada ruang ketidakmungkinan”  
(Homicide)

”Apa yang datang dengan mudah belum tentu bertahan dengan lama, tetapi yang bertahan dengan lama tidak akan datang dengan mudah”  
(Anonim)

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Yulaikah

NIM : 150810101100

Judul : Determinan Kesempatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember, 24 Januari 2019

Yang menyatakan,

Siti Yulaikah

NIM. 150810101100

**SKRIPSI**

**DETERMINAN KESEMPATAN KERJA WANITA DI PROVINSI  
JAWA TIMUR**

Oleh:

Siti Yulaikah

NIM 150810101100

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Anifatul Hanim, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Determinan Kesempatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur

Nama Mahasiswa : Siti Yulaikah  
NIM : 150810101100  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 15 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si  
NIP. 19604121987021001

Dra. Anifatul Hanim, M.Si  
NIP.196507301991032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Riniati, M.P  
NIP. 196004301986032001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**DETERMINAN KESEMPATAN KERJA WANITA DI PROVINSI JAWA  
TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Yulaikah

NIM : 150810101100

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Prodi : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

3 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M. Sc. (.....)  
NIP. 195608311984031002
2. Sekretaris : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E. (.....)  
NIP. 198103302005011003
3. Anggota : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E, M.Si. (.....)  
NIP. 197409132001122001

Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Foto 4 x 6

Warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M. Ak.  
NIP. 19710727 199512 1001

*DETERMINAN KESEMPATAN KERJA WANITA DI PROVINSI JAWA TIMUR*

**Siti Yulaikah**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis,*

*Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Pembangunan ekonomi di Negara berkembang dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja. Jenis penelitian adalah *explanatory reseach* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan SD, SMP, SMA, PT dan PDRB terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan SD, SMP, SMA, PT dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2017. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 87 persen terhadap kesempatan kerja wanita dan sisanya 13 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Secara parsial pendidikan SD berpengaruh signifikan negatif terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur. sedangkan pendidikan SMP, SMA, PT dan PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Kesempatan Kerja, Pendidikan, PDRB

*The Determinants of Female Employment Opportunities in East Java*

**Siti Yulaikah**

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*Economic development in developing countries can be measured from the high economic growth and increase employment opportunities. This type of research is explanatory research which aim to analyze the effect of education (Primary School, Junior High School, Senior High School), college, GRDP on female employment opportunities in East Java Province during the period of 2013-2017. The type of data used in this study is secondary data. The result of this study found that simultaneously Primary School, Junior High School, Senior High School, college and GRDP has a significant effect on the female employment opportunities in East Java Province. The coefficient of determination ( $R^2$ ) shows that the independent variables studied are able to explain 87 percent of the female employment opportunities and the remaining 13 percent are explained by other variables that are not examined. Partially education Primary School significantly negative effect on the female employment opportunities in East Java Province. While the education Junior High School, Senior High School, college and GRDP significantly positive effect on the female employment opportunities in East Java Province.*

*Keywords : female employment opportunities, Education, GRDP*

## RINGKASAN

**Determinan Kesempatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur;** Siti Yulaikah, 150810101100, 2019; Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan manusia menjadi ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan yang terbentuk melalui tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Pembangunan manusia memiliki bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat terwujud jika diikuti oleh perubahan aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan keahlian tenaga kerja dan perbaikan teknologi. Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi atau hubungan antara berbagai variabel diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya, dimana manusia merupakan tenaga kerja, pelaku pembangunan, input pembangunan dan konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri (Sukirno 2013:445).

Salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi adalah masalah kependudukan meliputi tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan kualitas SDM yang rendah, struktur umur yang tidak *favorable*, dan distribusi penduduk yang tidak seimbang. Permasalahan lain yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembangunan adalah adanya tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang masih tinggi. Keadaan tersebut sering terjadi di Negara-negara berkembang seperti yang dinyatakan Sadono Sukirno (1981:173) yaitu pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Sedangkan Payaman Simanjuntak (1985 : 22) mengatakan bahwa jumlah penduduk yang tinggi dimasa lalu menjadi masalah dibidang ketenagakerjaan khususnya penciptaan dan perluasan lapangan kerja.

Penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory reseach* yang menjelaskan hubungan antara variabel beba dan terikat. Tempat dan waktu dilaksanakan di 25 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode 2013-2017. Adapun sumber data yang diambil yaitu dari BPS Jawa Timur, buku literature, jurnal, penelitian terdahulu dan *searching* internet. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (Pendidikan SD, SMP, SMS, PT dan PDRB) dengan variabel terikat (Kesempatan Kerja Wanita). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews 9.5. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan metode *fixed effect model*. Uji statistik menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian simultan (Uji F), dan pengujian parsial (Uji t), dan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien pendidikan SD adalah -15.87988 sedangkan probabilitasnya adalah 0.0272 kurang dari  $\alpha=5\%$  ( $0,0272 < 0,05$ ) artinya pendidikan SD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita. Koefisien dari pendidikan SMP adalah 0.941938 probabilitasnya adalah 0.0403 kurang dari  $\alpha=5\%$  ( $0,0403 < 0,05$ ) artinya setiap kenaikan 1 jiwa pendidikan SMP akan meningkatkan kesempatan kerja wanita. Koefisien dari pendidikan SMA adalah 3.376168 sedangkan probabilitasnya adalah 0.0388 kurang dari  $\alpha=5\%$  ( $0,0388 < 0,05$ ) artinya setiap kenaikan 1 jiwa pendidikan SMA akan meningkatkan kesempatan kerja wanita. Koefisien dari PT adalah 10814.64 probabilitasnya adalah 0.0000 kurang dari  $\alpha=5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ) artinya setiap kenaikan 1 jiwa pendidikan PT akan meningkatkan kesempatan kerja wanita. Koefisien dari PDRB adalah 3.935261 sedangkan probabilitasnya adalah 0.0000 kurang dari  $\alpha=5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ) artinya setiap kenaikan 1 Milyar PDRB akan meningkatkan kesempatan kerja wanita.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pendidikan SD berpengaruh negatif signifikan terhadap kesempatan kerja wanita sedangkan pendidikan SMP, SMA, PT dan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur 2013-2017.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Determinan Kesempatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran, maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Anifatul Hanim, M.Si selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., AK.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan.
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa.

7. Ibunda Tukirah dan alm. Ayahanda Samto Wagiman yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa, terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan, dan doa yang selalu beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
8. Nenek Sinem yang memberikan semangat dan doa yang selalu beliau panjatkan.
9. Kedua kakakku, Siti Aminah dan Wagiyem terimakasih sudah menjadi pengingat dan penghibur disaat penulis mulai lelah akan semua tugas yang akan diselesaikan.
10. Keponakanku, Bismar Wahyu Nugroho S. terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Teman-teman KKN 201 TIK desa Maskuning Wetan, Bondowoso. Terimakasih untuk 45 harinya yang sangat berkesan.
12. Teman-teman ilmu ekonomi studi pembangunan angkatan 2015 terimakasih yang telah memberikan dukungan dan doanya.
13. Terimakasih kepada kakak tingkat angkatan 2014 Muhammad Yasin dan Wanda Arum Malinda yang telah memberikan arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 24 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>22</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Tinjauan Teori</b> .....	<b>8</b>
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Scumpeter tentang Tenaga Kerja dan Produksi.....	8
2.1.2 Teori Keynes Tentang Ketenagakerjaan.....	8

2.1.3 Teori Moore tentang Pendidikan dan Keterkaitan dengan Kesempatan Kerja .....	12
2.1.4 Hukum Okun tentang PDRB dan Keterkaitan dengan Kesempatan Kerja.....	13
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>20</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>22</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	22
3.1.2 Variabel Penelitian .....	22
3.1.3 Jenis dan Sumber Data .....	22
<b>3.2 Metode Analisis Data .....</b>	<b>23</b>
3.2.1 Analisis Regresi Data Panel .....	23
<b>3.3 Pemilihan Metode.....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>26</b>
<b>3.5 Asumsi Klasik.....</b>	<b>29</b>
3.5.1 Uji Normalitas .....	29
3.5.2 Uji Multikolinieritas .....	29
3.5.3 Uji Heterokedastisitas.....	30
<b>3.6 Definisi Operasional.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Jawa Timur .....</b>	<b>32</b>
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Jawa Timur .....	32
4.1.2 Kondisi Penduduk Provinsi Jawa Timur .....	33
4.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur .....	33
<b>4.2 Gambaran Umum Variabel .....</b>	<b>34</b>

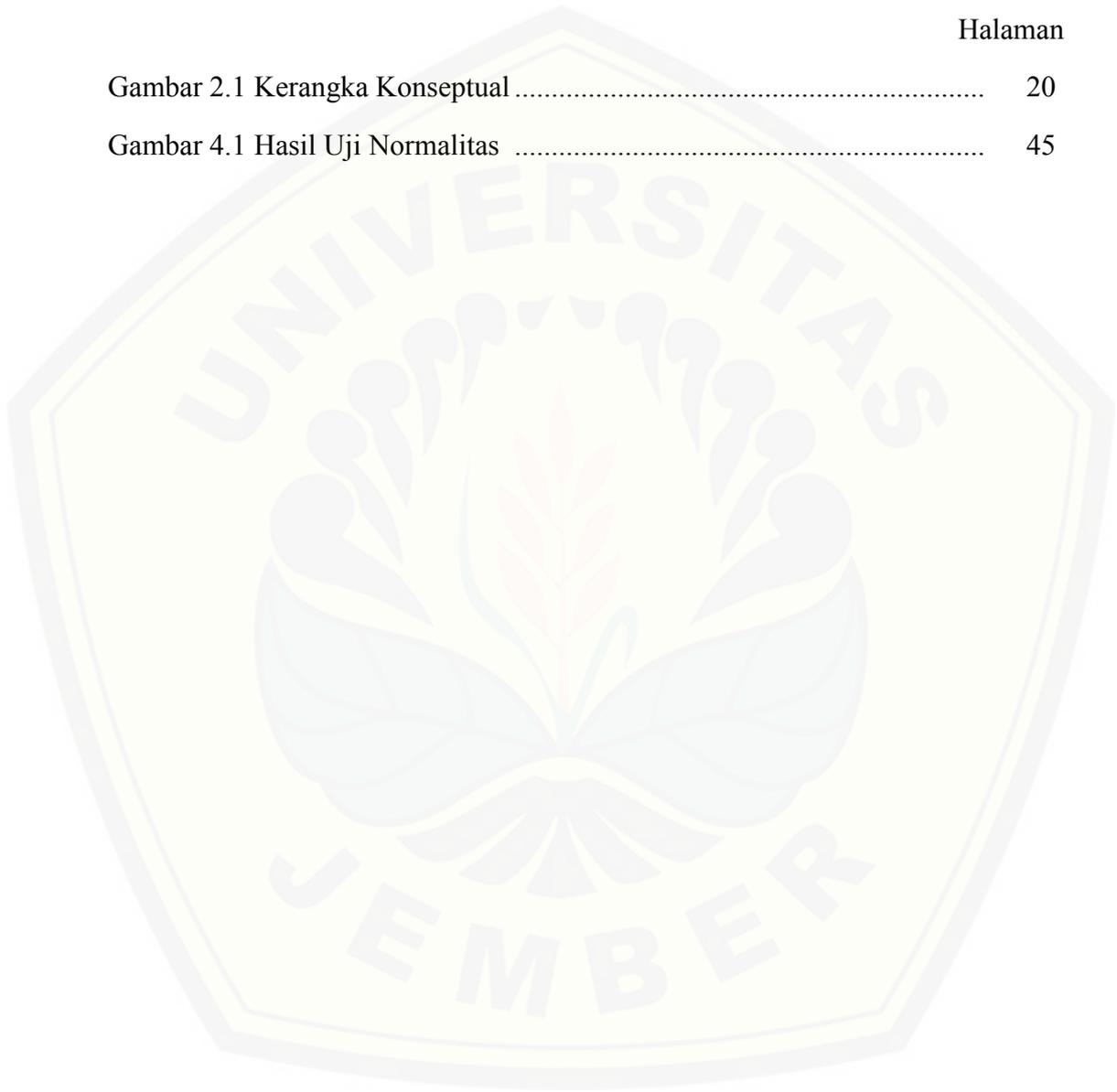
4.2.1 Kesempatan Kerja di Jawa Timur .....	34
4.2.2 Perkembangan Pendidikan di Jawa Timur 2013-2017 .....	35
4.2.3 Perkembangan PDRB ADHK di Jawa Timur 2013-2017 .....	36
<b>4.3 Hasil Dan Analisis .....</b>	<b>37</b>
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
4.3.2 Pemilihan Model .....	38
<b>4.4 Hasil Regresi Panel .....</b>	<b>40</b>
4.4.1 Estimasi Model Regresi <i>fixed effect</i> .....	40
<b>4.5 Hasil Uji Hipotesis .....</b>	<b>42</b>
4.5.1 Uji Parsial (Uji t) .....	42
4.5.2 Uji Simultan (Uji F) .....	43
4.5.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	44
<b>4.6 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>44</b>
4.6.1 Uji Normalitas .....	44
4.6.2 Uji Multikolinearitas .....	45
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas .....	46
4.6.4 Hasil Estimasi Individual Effect .....	47
<b>4.7 Pembahasan .....</b>	<b>49</b>
4.7.1 Pengaruh Pendidika Terhadap Kesempatan Kerja Wanita .....	51
4.7.2 Pengaruh PDRB ADHK Terhadap Kesempatan Kerja Wanita .....	53
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>55</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2015-2017 .....	3
Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin 2015-2017..	3
Tabel 1.4 Jumlah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin 2015-2017 .....	4
Tabel 1.5 Presentase Partisipasi Sekolah Wanita di Jawa Timur 2015-2017	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Kependudukan Jawa Timur Tahun 2015-2017 (Jiwa).....	33
Tabel 4.2 PDRB ADHK Jawa Timur 2013-2017 (Rupiah).....	34
Tabel 4.3 Kesempatan Kerja Jawa Timur 2013-2017 (Jiwa).....	35
Tabel 4.4 Partisipa Pendidikan Wanita di Jawa Timur 2013-2017 (%).....	35
Tabel 4.5 PDRB ADHK di Jawa Timur 2013-2017 (Rupiah).....	36
Tabel 4.6 Partisipasi Pendidikan Wanita di Jawa Timur 2013-2017 (%)....	37
Tabel 4.7 Jumlah Kesempatan Kerja dan PDRB ADHK .....	38
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow.....	39
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman .....	40
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Fixed Effect.....	40
Tabel 4.11 Hasil Uji F .....	43
Tabel 4.12 Hasil Uji Adjusted R-squared .....	44
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47
Tabel 4.15 Hasil Estimasi Individual Effect .....	48

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>LAMPIRAN A</b> .....	<b>60</b>
A.1. Data Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.....	60
A.2. Data Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.....	61
A.3. Data PDRB ADHK di Provinsi Jawa Timur 2013-2017.....	66
A.4. Partisipasi Pendidikan Wanita di Provinsi Jawa Timur 2013-2017.....	67
A.5. Jumlah Kesempatan Kerja dan PDRB di Provinsi Jawa Timur 2013-2017	67
<b>LAMPIRAN B</b> .....	<b>67</b>
B. Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	67
<b>LAMPIRAN C</b> .....	<b>68</b>
C.1. Hasil Uji Chow (Chow – tes)	
C.2 Hasil Uji Hausman (Hausman –test).....	68
<b>LAMPIRAN D</b> .....	<b>68</b>
D.1. Hasil Uji Normalitas .....	68
D.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
D.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
<b>LAMPIRAN E</b> .....	<b>69</b>
E. Hasil Estimasi Individual Effect di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 .....	69



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan manusia menjadi ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan yang terbentuk melalui tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Pembangunan manusia memiliki bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat terwujud jika diikuti oleh perubahan aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan keahlian tenaga kerja dan perbaikan teknologi. Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi atau hubungan antara berbagai variabel diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya, dimana manusia merupakan tenaga kerja, pelaku pembangunan, input pembangunan dan konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri (Sukirno 2013:445).

Salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi adalah masalah kependudukan meliputi tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan kualitas SDM yang rendah, struktur umur yang tidak *favorable*, dan distribusi penduduk yang tidak seimbang. Permasalahan lain yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembangunan adalah adanya tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang masih tinggi. Keadaan tersebut sering terjadi di Negara-negara berkembang seperti yang dinyatakan Sadono Sukirno (1981:173) yaitu pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Jumlah penduduk yang tinggi dimasa lalu menjadi masalah dibidang ketenagakerjaan di masa yang akan datang khususnya penciptaan dan perluasan lapangan kerja. Kesempatan kerja dalam menyerap tenaga kerja merupakan suatu masalah utama dalam pembangunan baik di masa lampau maupun di masa yang akan datang (Payaman Simanjuntak, 1985 : 22)

Pembangunan ekonomi suatu daerah meningkat, maka akan meningkatkan volume kesempatan kerja. Tersedianya kesempatan kerja baru untuk mengatasi terjadinya pengangguran merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Kesempatan kerja merupakan lapangan usaha atau kesempatan

kerja yang sudah tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja merupakan lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan ekonomi (Sagir 1994:52).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki letak strategis di pulau jawa. Hal ini dikarenakan letak Jawa Timur yang menjadi pintu gerbang perdagangan antara kawasan barat dengan kawasan timur Indonesia. Posisi strategis ini menjadikan kegiatan perekonomian di Jawa Timur berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur dan didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lokal, pembangunan ekonomi daerah mengalami kemajuan dari sisi nilai ekonomi. Nilai ekonomi tersebut termanifestasi dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah PDRB jawa timur tahun 2015-2017:

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK Jawa Timur 2015-2017 (Rupiah)

Jenis Pendidikan	PDRB ADHK Jawa Timur		
	2015	2016	2017
PDRB ADHK	1.691.477,06	1.405.561,04	1.531.376,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2017 data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PDRB di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2014-2016. Pertumbuhan PDRB di Jawa Timur tersebut tentunya akan berdampak terhadap kesempatan kerja. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Asrul (2013) menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Selatan, apabila PDRB meningkat 1% maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 1,84%.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru ternyata belum dapat terealisasi secara optimal. Peran yang besar dalam perekonomian nasional, menunjukkan bahwa ekonomi Jawa Timur benar-benar telah

menjadi salah satu wujud keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dari segi makroekonomi.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk terbesar kedua di pulau Jawa. Kondisi tersebut terlihat dari jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya pada 2015-2017. Pertumbuhan penduduk tersebut didominasi oleh penduduk perempuan dimana jumlah penduduk perempuan di Provinsi Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki (BPS Jawa Timur, 2015). Berikut adalah data jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Jawa Timur: Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2015-2017 (Jiwa)

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Jawa Timur		
	2015	2016	2017
Laki-Laki	19 172 610	19 182 660	19 192 560
Perempuan	19 674 951	19 694 961	19 704 951

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2015 (data diolah)

Berdasarkan data dari BPS (Jawa Timur, 2015) menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Meskipun demikian tingkat partisipasi angkatan kerja wanita lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, sedangkan tingkat partisipasi sekolah perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Berikut adalah tingkat partisipasi sekolah menurut jenis kelamin di Jawa Timur:

Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin 2015-2017 (Persen)

Jenis Pendidikan	Laki-Laki			Perempuan		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
SD/MI	98,09	98,59	98,79	99,47	99,59	99,67
SMP/MTs	89,15	89,65	89,85	95,94	96,94	98,94
SMA/SMK/MA	67,77	67,97	68,97	69,57	69,87	72,57
Perguruan Tinggi	85,22	85,82	86,82	89,55	90,25	92,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

Berdasarkan data BPS (Jawa Timur 2018) tingkat partisipasi sekolah perempuan lebih tinggi di bandingkan laki-laki. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya, selanjutnya peluang kesempatan kerja yang dimiliki juga semakin besar (Brubacher, 1969). Pada kenyataannya jumlah pengangguran wanita lebih

tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Berikut data jumlah pengangguran Provinsi Jawa Timur menurut jenis kelamin:

Tabel 1.4 Jumlah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin 2015-2017 (Jiwa)

Jenis Kelamin	Jumlah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin Jawa Timur		
	2015	2016	2017
Laki-Laki	7 690	7 850	7 880
Perempuan	14 614	14 914	14 84

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

Berdasarkan data dari BPS (Jawa Timur, 2018) menunjukkan jumlah pengangguran perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pengangguran laki-laki. Kondisi tersebut terjadi karena laki-laki dianggap sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh atas keluarganya sebagai pencari nafkah sementara perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bekerja dalam urusan domestik (Sumarsono, 2009).

Menurut Nurmalita Sari (2012) pengangguran wanita lebih tinggi dikarenakan adanya keputusan memilih untuk menikah di bandingkan dengan bekerja, sehingga mereka memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga yang fokus dalam pekerjaan domestik. Faktor pendorong wanita untuk bekerja adalah semakin meluasnya kesempatan kerja yang tersedia. Faktor pendorong lainnya adalah kemauan wanita untuk hidup mandiri secara ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup diri sendiri dan kebutuhan hidup dari keluarga yang menjadi tanggungannya. Selain itu, adanya keinginan untuk memperkuat dan menambah penghasilan rumah tangganya (Sumarsono,2009).

Teori pertumbuhan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi termasuk tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja. Pada 2016 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur sebesar 5,55 persen lebih besar dari pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya yaitu mencapai 5,44 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun tersebut disebabkan adanya peningkatan konsumsi masyarakat yang tinggi. Meskipun pertumbuhan ekonomi yang begitu tinggi namun belum diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga menyebabkan angka pengangguran masih cukup tinggi (BPS Jawa Timur, 2017).

Menurut Soeroto (1986 : 95), kebijakan ketenagakerjaan bisa terwujud jika terdapat dua unsur pokok, yaitu : 1) adanya kesempatan kerja yang cukup banyak dan produktif; 2) adanya tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan semangat kerja yang tinggi. Pada umumnya tenaga kerja laki-laki lebih dominan dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan, sementara wanita dipandang sebelah mata karena sifat fitrah yang melekat pada wanita adalah lemah. Namun hal tersebut tidak berlaku pada zaman sekarang dimana wanita memiliki hak setara dengan laki-laki, setara dalam hal pendidikan maupun pekerjaan. Berikut adalah angka partisipasi pendidikan Jawa Timur:

Tabel 1.5 Presentase Partisipasi Sekolah Wanita di Jawa Timur 2015-2017 (Persen)

Jenis Pendidikan	Partisipasi Pendidikan Wanita Jawa Timur		
	2015	2016	2017
SD/MI	99,47	99,55	99,67
SMP/MTs	95,94	96,85	98,94
SMA/SMK/MA	69,57	70,75	72,57
Perguruan Tinggi	89,55	89,65	92,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

Berdasarkan data BPS 2018 pendidikan dari tahun 2013-2015 meningkat cukup signifikan. Secara rasional jika pendidikan seseorang meningkat maka kesempatan kerja yang dimiliki lebih banyak dan lebih luas karena memiliki modal pengetahuan dan juga pengalaman yang lebih. Pendidikan bertujuan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dengan pendidikan pula seseorang bisa meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Todaro, 2000).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pendidikan SD berpengaruh terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur?
- b. Apakah pendidikan SMP berpengaruh terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur?
- c. Apakah pendidikan SMA berpengaruh terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur?
- d. Apakah pendidikan PT berpengaruh terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur?
- e. Apakah PDRB berpengaruh terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah-masalah diatas yaitu:

- a. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan SD terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur ;
- b. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan SMP terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur ;
- c. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan SMA terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur ;
- d. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan PT terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur ;
- e. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB ADHK terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung:

a. Bagi Pemerintah Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan bahan evaluasi bagi Provinsi Jawa Timur mengenai seberapa besar pengaruh pendidikan, upah dan PDRB terhadap kesempatan kerja wanita di Jawa Timur.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai wadah dalam mengasah daya pikir dan instrumen pelatihan penulisan karya ilmiah dengan pemanfaatan ilmu teoritis dan kajian aktualisasi sehingga dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas.

c. Bagi Akademisi

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan referensi penelitian selanjutnya dengan mengangkat topik yang sama.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Lewis Fei-Ranis Tentang Kualitas SDM dan Kesempatan Kerja

John Fei dan Gustav Ranis dalam "A Theory of Economic Development" menelaah proses peralihan yang diharapkan akan dilewati suatu negara terbelakang untuk beranjak dari keadaan stagnasi ke arah pertumbuhan swadaya. Merupakan penyempurnaan dari teori Lewis mengenai persediaan buruh yang tidak terbatas. Teori Fei-Ranis menyatakan suatu negara yang kelebihan buruh dan perekonomiannya miskin sumberdaya, sebagian besar penduduk bergerak disektor pertanian di tengah pengangguran yang hebat dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ekonomi pertaniannya mandeg. Di sana terdapat sektor industri yang aktif dan dinamis. Pembangunan terdiri dari pengalokasian kembali surplus tenaga kerja pertanian yang sumbangannya terhadap output nol, ke industri dimana mereka menjadi produktif dengan upah yang sama. Asumsi yang digunakan:

1. Ekonomi dua-muka yang terbagi dalam sektor pertanian tradisional yang mandeg dan sektor industri yang aktif
2. output sektor pertanian adalah fungsi dari tanah dan buruh saja
3. Sektor pertanian tidak ada akumulasi modal, kecuali reklamasi
4. Penawaran tanah bersifat tetap
5. Kegiatan pertanian ditandai dengan hasil (return to scale) yang tetap dengan buruh sebagai faktor variabel
6. Produktivitas marginal buruh nol
7. Output sektor industri merupakan fungsi dari modal dan buruh saja
8. Pertumbuhan penduduk sebagai fenomena eksogen
9. Upah nyata di sektor pertanian dianggap tetap dan sama dengan tingkat pendapatan nyata sektor pertanian
10. Pekerja di masing-masing sektor hanya mengonsumsi produk-produk pertanian

Berdasarkan asumsi tersebut, pembangunan ekonomi surplus-buruh menjadi 3 tahap:

1. Para penganggur tersamar, dialihkan dari pertanian ke industri dengan upah institusional yang sama
2. Pekerja pertanian menambah keluaran pertanian tetapi memproduksi lebih kecil daripada upah institusional yang mereka peroleh
3. Buruh pertanian menghasilkan lebih besar daripada perolehan upah institusional

### **2.1.2 Teori Keynes Tentang Ketenagakerjaan**

Teori Keynes menjelaskan bahwa dalam kenyataannya tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan Teori Klasik yang menyebutkan bahwa tenaga kerja selalu dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh dalam perekonomian. Menurut Keynes, pasar tenaga kerja jauh dari kata seimbang, karena upah tidak pernah fleksibel sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Teori ini menjelaskan bahwa harga-harga dan upah buruh tidak fleksibel ke bawah artinya, ketika harga mengalami kenaikan tanpa sebab yang jelas dan apabila sudah naik kemungkinan kecil untuk bisa turun. Upah buruh minimum berpengaruh dalam mempertahankan harga yang tinggi sehingga tidak ada kenaikan permintaan tenaga kerja dan menambah pengangguran. Sempitnya lapangan pekerjaan juga berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pengangguran. Oleh karenanya di dalam perekonomian masih terdapat kekurangan permintaan dan kelebihan dari segi penawaran sebagai akibat dari adanya perubahan tingkat ekonomi yang dicapai dan penggunaan tenaga kerja (Sukirno, 1994:75).

Pengertian tenaga kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Angkatan kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, sekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir (pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga) meskipun sedang tidak bekerja mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja (Simanjuntak, 2001:3). Depnakertans (2013) mendefinisikan tenaga kerja yaitu setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di

luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentunya yang sudah memasuki usia kerja. Penduduk berumur 15 tahun keatas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan, mencari kerja, mengurus rumah tangga, dan kelompok lainnya seperti pensiunan disebut usia kerja. Tenaga kerja merupakan input yang digunakan untuk mengolah sumber daya alam yang ada. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka akan menaikkan output. Melalui penciptaan kesempatan kerja, mengindikasikan adanya penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

a) Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan didefinisikan sebagai jumlah suatu barang atau jasa yang dikehendaki oleh konsumen untuk dibeli pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh perusahaan. Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh penghasilan sebagai balas jasa perusahaan berupa upah. Dengan kata lain, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Jumlah tenaga kerja tergantung pada jumlah permintaan di dalam masyarakat, sedangkan permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah yang berlaku.

Permintaan tenaga kerja berbeda dengan permintaan akan barang dan jasa yang dilakukan untuk memenuhi kepuasan pribadi akan suatu barang atau jasa. Permintaan tenaga kerja yaitu ketika seorang pengusaha mempekerjakan seseorang dengan maksud untuk membantu mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi untuk selanjutnya dijual kepada masyarakat sebagai konsumen. Sehingga peningkatan permintaan pengusaha bergantung kepada permintaan barang dan jasa yang akan diproduksi atau disebut *derived demand*. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah, perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen, dan penurunan harga barang modal. Permintaan tenaga kerja merupakan jumlah yang dibutuhkan oleh instansi atau perusahaan yang jumlahnya dipengaruhi oleh perubahan

tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil (Sumarsono, 2007: 31).

Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah pada jangka waktu tertentu. Penyediaan tenaga kerja merupakan ketersediaan sejumlah unit usaha yang berada di masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja yaitu jumlah penduduk, struktur umur penduduk, produktivitas, tingkat upah, kebijaksanaan pemerintah, dan keadaan perekonomian. Secara umum penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu: jumlah populasi di suatu wilayah, presentase angkatan kerja, dan jam kerja. Ketiga komponen tersebut bergantung kepada tingkat upah (Dimas dan Nenek, 2009:33).

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan peranan masing-masing sektor dalam menciptakan produksi di suatu wilayah serta perubahan peranan mereka dalam menampung tenaga kerja. Pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja disebut sebagai pasar kerja. Pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas antara pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja (Simanjuntak, 2001: 101). Di dalam pasar kerja terjadi proses penempatan atau hubungan kerja. Banyaknya penempatan bergantung pada kekuatan penyediaan dan permintaan itu sendiri. Selanjutnya, besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja bergantung pada tingkat upah. Permintaan tenaga kerja berubah dengan berbagai alasan termasuk perubahan permintaan produk, produktivitas, teknologi, kualitas pekerja, dan harga sumber daya lainnya (Kurniawan, 2005:89).

#### b) Kesempatan Kerja

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja (*demand of labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan

kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian, dapat menyerap pertambahan angkatan kerja.

Menurut Sumarsono (2003 : 41) memberikan definisi bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah di duduki (*employment*) dan masih lowongan (*vacancy*). Lebih jauh di jelaskan bahwa dalam teori kesempatan kerja di kenal istilah elastisitas permintaan akan tenaga kerja yang di artikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan permintaan akan tenaga kerja yang di sebabkan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. Sementara Sukirno (2000:68) mengatakan kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

Menurut Esmara (1986: 134) kesempatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin luas kesempatan kerja maka semakin banyak orang yang bekerja. Sedangkan Sagir (1994:52), mengungkapkan kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan kerja yang sudah tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja merupakan lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan ekonomi. Sementara Sukirno (2000:68) mengatakan kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

Kesempatan kerja yang luas disebabkan adanya permintaan konsumen terhadap suatu barang meningkat. Hal tersebut menyebabkan para produsen akan meningkatkan produksinya dan meningkatkan volume kesempatan kerja. Apabila permintaan konsumsi turun maka para produsen akan menurunkan tingkat produksinya sehingga akan menurunkan volume kesempatan kerja. Pada kenyataannya volume kesempatan kerja menurun tidak hanya diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah melainkan rendahnya kualitas dan kapasitas SDM dari angkatan kerja itu sendiri (Keynes, 2010 : 245).

### 2.1.3 Teori Moore tentang Pendidikan dan Keterkaitan dengan Kesempatan Kerja

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat ( UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 ). Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Rechey (1968) mengemukakan bahwa pendidikan berkaitan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa generasi muda kearah peran baru dalam menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya di masyarakat. Pendidikan merupakan aktivitas esensial yang memungkinkan generasi muda untuk hidup dalam kompleksitas sosial dan modernisasi ekonomi. Sementara Brubacher (1969) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan intelektual, moral dan jasmani untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka sistem soial. Lain halnya dengan Noor Syam (1981) mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya melalui potensi-potensi pribadinya yaitu berkaitan dengan aspek rohani dan jasmaninya.

Dunia pendidikan berperan aktif dalam pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Tidak ada satupun wilayah yang mencapai perkembangan ekonomi tanpa investasi modal manusia. Pendidikan memperkaya pemahaman manusia dan manfaat sosial yang lebih luas, baik untuk individu maupun masyarakat. Pendidikan meningkatkan kreativitas dan produktivitas tenaga kerja serta meningkatkan kewirausahaan dan kemajuan teknologi. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan pengetahuan baru, menyerap teknologi modern, melahirkan tenaga-tenaga ahli serta mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Ambarita, 2014).

Perkembangan pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kesempatan kerja yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dipelajari (Moore, 1974).

#### **2.1.4 Hukum Okun tentang PDRB dan Keterkaitan dengan Kesempatan Kerja**

Hukum Okun (Okun's Law) menjelaskan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja, bahwa jika terjadi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terjadi disuatu daerah maka penyerapan tenaga kerja disuatu daerah tersebut juga akan meningkat. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Dengan kata lain, PDRB yang pada akhirnya mempengaruhi GDP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang meningkat menunjukkan ketersediaan lapangan pekerjaan tinggi dan akhirnya berdampak pada volume kesempatan kerja meningkat.

Salah satu indikator untuk melihat kemajuan perekonomian suatu daerah adalah dengan mencermati nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu biasanya dalam waktu satu tahun disuatu wilayah tertentu tanpa membedakan pemilikan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto sebagai nilai barang-barang jasa yang dihasilkan oleh satu daerah dari suatu Negara selama kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun ditambah hasil produksi barang dan jasa yang berada pada konsumen tingkat akhir. Adapun nilai tambah yang terjadi merupakan nilai akhir barang dan jasa yang dikonsumsi oleh tingkat akhir (Widodo,1990).

Menurut Deliarnov (1995), PDRB dibedakan menjadi dua yaitu:

1. PDRB atas harga konstan merupakan jumlah produksi barang dan jasa yang dinilai berdasarkan harga yang ditetapkan pada tahun tertentu.
2. PDRB atas harga yang berlaku merupakan jumlah produksi barang dan jasa yang dinilai berdasarkan harga yang ditetapkan pada tahun yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto sebagai nilai barang-barang jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dari suatu Negara selama kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun ditambah hasil produksi barang dan jasa yang berada pada konsumen tingkat akhir. Adapun nilai tambah yang terjadi merupakan nilai akhir barang dan jasa yang dikonsumsi oleh tingkat akhir (Widodo,1990).

Mankiw (2006:248) menjelaskan, hukum okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. PDRB pada akhirnya mempengaruhi GDP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah PDRB akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan volume kesempatan kerja, begitu juga sebaliknya penurunan jumlah PDRB akan berpengaruh pada penurunan penyerapan tenaga kerja yang akhirnya akan berdampak pada penurunan volume kesempatan kerja.

Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap jumlah angkatan yang bekerja dengan asumsi apabila PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi suatu wilayah akan meningkat. Meningkatnya jumlah output tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada jumlah penyerapan tenaga kerja yang berdampak pula pada peningkatan volume kesempatan kerja (Listyaningsih, 2017).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama yaitu dilakukan oleh Slamet Riyadi (2000) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Daerah Tingkat 1 Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan tenaga kerja dan kesempatan kerja dalam menanggulangi pengangguran khususnya tenaga kerja wanita. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Jawa Timur.

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Made Susilawati (2012) yang berjudul “Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Di Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki factor-faktor yang mempengaruhi

perempuan yang menikah untuk terlibat ke dalam pasar kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey, dengan menggunakan enquette sebagai pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap wanita untuk bekerja adalah tingkat pendidikan istri dan jumlah pendapatan, sedangkan variabel lain seperti jumlah pengeluaran total keluarga, jumlah keluarga tergantung, dan jenis utama pendapatan juga mempengaruhi tetapi secara tidak langsung.

Penelitian ketiga yaitu dilakukan oleh Agustina (2017) yang berjudul “Peramalan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan peramalan terhadap TPAK perempuan di Jawa Barat berdasarkan factor-faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendidikan, PDRB perkapita, jumlah industri besar, menengah dan kecil, upah minimum regional UMR kabupaten/kota dan tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di suatu kabupaten/kota di Jawa Barat dipengaruhi oleh nilai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di wilayah sekitarnya.

Penelitian keempat yaitu dilakukan oleh Muhammad Hidayat, Sutrisno, dan Muhammad Fikry Hadi (2017) yang berjudul “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Antar Kabupaten di Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan kabupaten di Provinsi Riau, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan diantara kabupaten di Provinsi Riau. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten dengan tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi adalah Kabupaten Rokan Hulu diikuti oleh Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan. Sedangkan kabupaten tingkat partisipasi angkatan kerja terendah adalah kabupaten Kepulauan Meranti.

Penelitian kelima yaitu dilakukan oleh Andi Asrul (2013) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di provinsi sulawesi selatan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh negative

dan signifikan sementara PDRB dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan periode 2002-2011.

Penelitian keenam yaitu dilakukan oleh Icha Dianawaty M dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Angkatan Kerja dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten, angkatan kerja dan PDRB terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Sedangkan Angkatan Kerja dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember.

Penelitian ketujuh yaitu dilakukan oleh Oloan Nainggolan (2009) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, UMK dan Tingkat Bunga Kredit terhadap kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Alat analisis yang digunakan adalah *Generalized Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan, UMK berpengaruh negatif dan signifikan dan Tingkat Bunga Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian kedelapan yaitu dilakukan oleh Luthfi dan M. Idris (2011) yang berjudul “Determinan Kesempatan Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, investasi, PDRB, upah minimum terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara. Alat analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi sektor industri, PDRB sektor industri memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja, sementara upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara serta inflasi memiliki pengaruh paling kecil dan investasi memiliki pengaruh paling dominan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang hubungan antara Pendidikan dan PDRB terhadap kesempatan kerja wanita disajikan pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul (Tahun)	Variabel-variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Slamet Riyadi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Daerah Tingkat 1 Jawa Timur” (2000)	Pendapatan keluarga (X1), Pendidikan (X2), Umur (X3), TPAK (Y)	Analisis Jalur / <i>Path Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita.
2	Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Made Susilawati “Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Di Kota Denpasar” (2012)	Pendapatan (X1), Pendidikan (X2), Pengeluaran total (X3), Keluarga Tergantung (X4), TPAK (Y)	Analisis Jalur / <i>Path Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap wanita untuk bekerja adalah tingkat pendidikan istri dan jumlah penghasilan, sedangkan variabel lain seperti jumlah pengeluaran total keluarga, jumlah keluarga tergantung, dan jenis utama pekerjaan suami juga mempengaruhi tetapi secara tidak langsung.
3	Agustina “Peramalan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Jawa Barat” (2017)	Pendidikan (X1), Usia PDRB Perkapita (X2), UMR (X3), TPAK (Y)	<i>fixed effect</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan disuatu kabupaten/kota di Jawa Barat dipengaruhi oleh nilai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di wilayah sekitarnya.

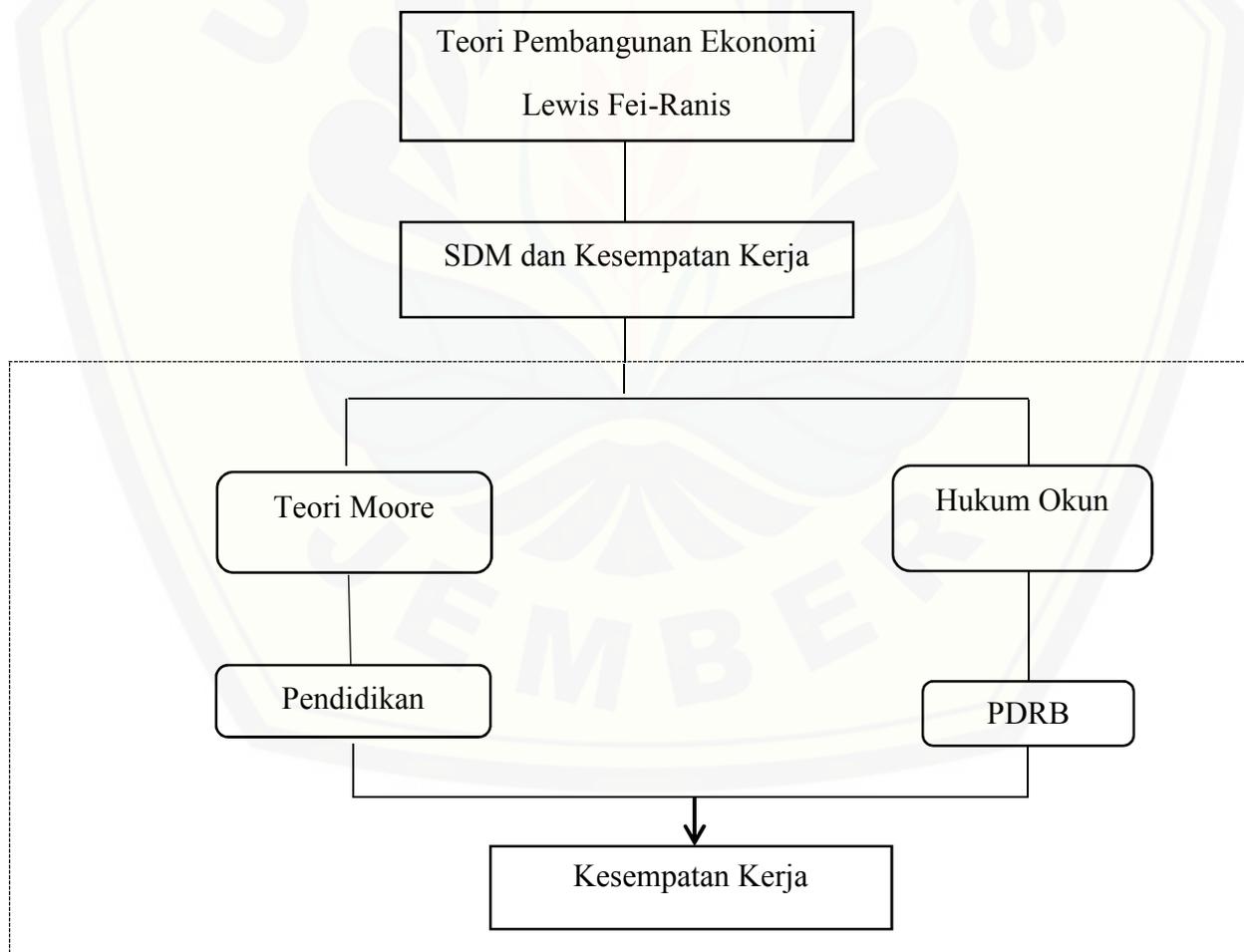
4	Muhammad Hidayat, Sutrisno, dan Muhammad Fikry Hadi “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Antar Kabupaten di Provinsi Riau” (2017)	Pendidikan (X1), Usia Penduduk (X2), Pendapatan (X3), TPAK (Y)	<i>fixed effect</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten dengan tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi adalah Kabupaten Rokan Hulu diikuti oleh Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan. Sedangkan kabupaten tingkat partisipasi angkatan kerja terendah adalah kabupaten Kepulauan Meranti.
5	Andi Asrul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011” (2013)	Kredit Perbankan (X1), PDRB (X2), Investasi (X3), KK (Y)	<i>fixed effect</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh negative dan signifikan sementara PDRB dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan periode 2002-2011.
6	Icha Dianawaty M dkk “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Angkatan Kerja dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Jember” (2014)	UMK (X1), Angkatan Kerja (X2), PDRB (X3), Kesempatan Kerja (Y)	<i>fixed effect</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Sedangkan Angkatan Kerja dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember.

7	Indra Oloan Nainggolan "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara" (2009)	PDRB (X1), UMK (X2), Tingkat Bunga Kredit (X3), Kesempatan Kerja (Y)	<i>Generalized Least Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan, UMK berpengaruh negatif dan signifikan dan Tingkat Bunga Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
8	Luthfi, M. Idris "Analisis Determinan Kesempatan Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara" (2011)	Investasi (X1), PDRB (X2), Inflasi (X3), UMK (X4), Kesempatan Kerja (Y)	<i>Ordinary Least Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi sektor industri, PDRB sektor industri memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja, sementara upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara serta inflasi memiliki pengaruh paling kecil dan investasi memiliki pengaruh paling dominan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan alur berfikir secara konseptual yang berfokus pada tujuan dilaksanakan suatu penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Kerangka konseptual dapat diturunkan baik dari teori-teori yang mendasari penelitian kemudian diturunkan kedalam variabel-variabel yang terkait dengan penelitian hingga dapat dirumuskan alur berfikir secara konseptual mengenai penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam menganalisis tentang permasalahan yang akan diteliti. Keterkaitan antara variabel bebas seperti pendidikan dan PDRB terhadap variabel terikat yaitu Kesempatan Kerja. Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang sudah dijelaskan dapat dirumuskan kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, (Sugiyono, 2007:93). Seringkali hipotesis disebut sebagai dugaan, anggapan, atau pendapat bersifat sementara yang mungkin salah dan mungkin benar, yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang bisa penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Pendidikan SD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur;
- b. Pendidikan SMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur;
- c. Pendidikan SMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur;
- d. Pendidikan PT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur;
- e. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat (Singarimbun, 1995:5). Jenis penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, pola hubungan, dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh Pendidikan SD, SMP, SMA, PT dan PDRB ADHK terhadap kesempatan kerja wanita di Provinsi Jawa Timur.

#### 3.1.2 Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan *construct* atau konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2013-2017.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan (SD, SMP, SMA, PT), dan PDRB tahun 2013 - 2017.

#### 3.1.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yakni data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, melainkan data yang diperoleh dengan menata dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang telah tersusun dan siap diolah. Sumber data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data periode tahun 2013-2017 berupa data runtut waktu (*time series*) deret lintang (*cross section*) sebanyak 25 data Kabupaten dan Kota di Jawa Timur menghasilkan 124 observasi. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2013 – 2017 untuk masing – masing kabupaten di Jawa Timur. Data yang diperlukan adalah:

1. Data banyaknya jumlah kesempatan kerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2017.
2. Data pendidikan (SD, SMP, SMA, PT) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2017.
3. Data laju Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2017.

### 3.2 Metode Analisis Data

#### 3.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section*. Dengan kata lain data panel adalah data yang diperoleh dari cross section yang diobservasi berulang pada unit individu yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian akan diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu (Gujarati, 2012: 238). Apabila setiap unit cross section memiliki jumlah observasi times series yang sama maka disebut sebagai *balanced panel*.

Terdapat tiga tehnik pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis panel data yaitu (Mirza,2012:7) :

1. Pendekatan Model Pooled Least Square (*Common Effect*). Model ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* yaitu tehnik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan Metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. Pendekatan Model Efek Tetap (*Fixed Effect*). Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka yang dikenal dengan sebutan model efek tetap atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode ini estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*Cross – Section Weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross – section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing – masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepestasi data. Pemilihan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan pengujian *Likelihood Test Ratio* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat diambil keputusan menggunakan *Fixed Effect Model*.
3. Pendekatan Model Efek Acak (*Random Effect*). Model data dengan pendekatan ini yaitu model efek acak yang parameter – parameternya berbeda antar daerah maupun antar waktu yang dimasukkan ke dalam error. Dengan menggunakan model pendekatan ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan menggunakan model efek tetap maupun efek acak dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Hausman* dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan menggunakan model efek tetap atau pun acak ditentukan dengan menggunakan uji *Hausman* dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan metode *Fixed Effect*, namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

Panel persamaan model dengan menggunakan data *cross-section* dapat ditulis

sebagai berikut:

$$Y_i = b_0 + b_1X_i + \mu_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

di mana N adalah banyaknya data *cross-section*. Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah:

$$Y_t = b_0 + b_1X_t + \mu_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

di mana T adalah banyaknya data *time-series*. Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka model dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Dimana:

Y = Kesempatan Kerja (Jiwa)

X1-X4 = Pendidikan SD, SMP, SMA, PT (Persen)

X5 = PDRB ADHK (Rupiah)

b0 = Konstanta (besarnya Y apabila X1-X5 dianggap konstan)

b1- b4 = Koefisiensi Regresi Pendidikan SD, SMP, SMA, PT

b5 = Koefisiensi Regresi PDRB

e = Variabel pengganggu

i = Indonesia

t = waktu (tahun)

Regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan adanya kesulitan dalam spesifikasi model. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu *residual time series*, *cross section* maupun gabungan keduanya. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan panel data. Penaksiran model data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *fixed effect* dan pendekatan *random effect* (Gujarati, 2006: 214).

### 3.3 Pemilihan Metode

#### 1) Uji Chow

Pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *coomon effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan Uji Chow. Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : *coomon effect*

Ha : *fixed effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitas  $F < \alpha (0,05)$

## 2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *fixed effects* dengan *random effects* digunakan signifikansi Hausman. Uji signifikansi Hausman menggunakan uji hipotesis berbentuk  $H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$ , atau adanya efek acak di dalam model. Jika  $H_0$  ditolak maka model efek akan tetap digunakan. Dalam melakukan uji Hausman diperlukan asumsi banyaknya kategori silang lebih besar daripada jumlah variable bebas termasuk konstanta yang ada pada model (Futurrohmin, 2011). Pengujian hipotesanya adalah sebagai berikut :

Ho : *Random Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitas  $F < \alpha (0,05)$ .

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, akan dilakukan beberapa uji antara lain uji koefisien regresi secara individual (uji-t), uji koefisien regresi secara keseluruhan (uji-F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1) Uji t (t-test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel pendidikan, upah, dan PDRB terhadap variabel kesempatan kerja wanita dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995:196) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S b_i}$$

Keterangan: t : t hitung (pengujian secara parsial)

$b_i$  : koefisien regresi linier berganda

$S b_i$  : standar deviasi

Rumusan Hipotesis:

- 1  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2  $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel tingkat Pendidikan dan PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kesempatan kerja wanita.
2. Jika probabilitas  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel tingkat Pendidikan dan PDRB secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesempatan kerja wanita.

## 2) Uji Statistik F (F-Test)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas Pendidikan dan PDRB terhadap kesempatan kerja wanita maka digunakan uji F dengan cara:

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji ( $H_0$  dan  $H_a$ ).
2. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) tertentu.
3. Menentukan kriteria pengujian dengan membandingkan nilai F-tabel dan F-hitung.
4. Menarik kesimpulan

Menurut Gujarati (2012) Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dimana nilai F hitung dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

- F : Pengujian secara bersama-sama  
 $R^2$  : Koefisien determinasi berganda  
 k : Banyaknya variabel  
 n : Banyaknya observasi (sampel)  
 k-1 : Derajat bebas pembilang  
 n-k : Derajat bebas penyebut

Rumusan Hipotesa:

- 1  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2  $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

- 1 Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2 Jika probabilitas  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3) Uji Determinasi Berganda (Uji $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas pendidikan, upah dan PDRB terhadap variabel terikat yaitu kesempatan kerja wanita dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi dengan formula sebagai berikut: (Suparno, 1995:258-260).

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} + \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum Y_1 X_1 + b_2 \sum Y_2 X_2 + b_3 \sum Y_3 X_3}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- $R^2$  = koefisien regresi  
 ESS = jumlah kuadrat regresi/*Explained of squares* ( $b_1 \sum Y_1 X_1 + b_2 \sum Y_2 X_2$ )  
 RSS = jumlah kuadrat kesalahan regresi/ *Total sum of squares* ( $\sum Y_1^2$ )  
 TSS = jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Batas nilai  $R^2$  adalah :  $0 < R^2 < 1$  (Supranto, 1995 : 219).

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai  $R^2$  adalah mendekati 1, maka pengaruh Pendidikan dan PDRB terhadap kesempatan kerja perempuan sempurna dan positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel Pendidikan dan PDRB akan menyebabkan kenaikan variabel kesempatan kerja wanita.

2. Jika nilai  $R^2$  adalah mendekati 0, maka pengaruh Pendidikan dan PDRB terhadap kesempatan kerja wanita adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel Pendidikan dan PDRB tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada variabel kesempatan kerja wanita.
3. Jika nilai  $R^2$  adalah mendekati -1, maka pengaruh variabel Pendidikan dan PDRB terhadap kesempatan kerja wanita sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan Pendidikan dan PDRB menyebabkan penurunan pada kesempatan kerja wanita.

### 3.5 Asumsi Klasik

#### 3.5.1 Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang sering digunakan dalam analisis runtun waktu adalah asumsi data mengikuti distribusi normal (Rosadi, 2011). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah faktor pengganggu telah berdistribusi normal atau tidak. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang akan didapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satunya melalui uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara membandingkan J-B  $X^2$ , apabila nilai J-B  $< X^2$  tabel maka residualnya berdistribusi normal. Selanjutnya, dengan cara membandingkan probabilitas JB-nya yaitu apabila nilai probabilitas JB  $> \alpha$  (5%) maka residualnya berdistribusi normal (Gujarati, 2012).

#### 3.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas atau korelasi tinggi antarvariabel independen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel

bebas. Apabila koefisien  $< 0,80$  maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2012).

### 3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama, jika kesalahan pengganggu tidak memiliki varian yang sama, maka terjadi heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *uji gletser* dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel variabel terikat. Suatu regresi menyatakan terdapat gejala heterokedastisitas bila variabel bebasnya memiliki hubungan yang sempurna terdapat residual. Bila hasil analisis menunjukkan bahwa regresi variabel bebas terdapat residual tidak signifikan (uji T dan uji F) maka regresi tersebut terhindar dari heterokedastisitas (Supranto, 1995:257).

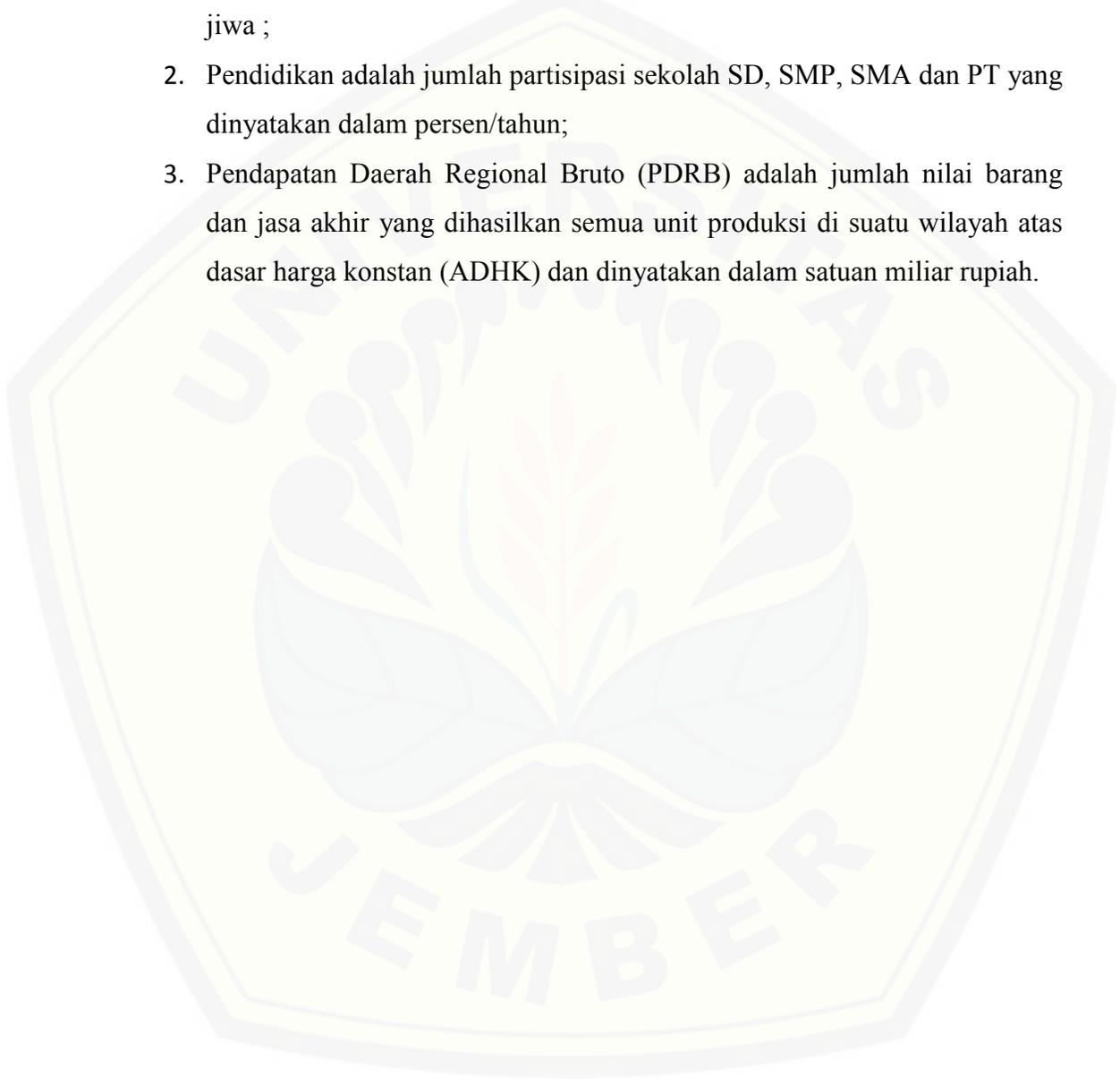
Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika  $t$  Probabilitas  $\leq$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ), maka terdapat Heteroskedastisitas;
2. Jika  $t$  probabilitas  $>$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ), maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka terdapat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja adalah jumlah orang yang bekerja atau jumlah orang yang terserap dalam lapangan pekerjaan yang dinyatakan dalam satuan jiwa ;
2. Pendidikan adalah jumlah partisipasi sekolah SD, SMP, SMA dan PT yang dinyatakan dalam persen/tahun;
3. Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan semua unit produksi di suatu wilayah atas dasar harga konstan (ADHK) dan dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi pendidikan SD, SMP, SMA, PT dan PDRB ADHK terhadap kesempatan kerja wanita di Jawa Timur tahun 2013-2017 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a) Variabel pendidikan SD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017.
- b) Variabel pendidikan SMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017.
- c) Variabel pendidikan SMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017.
- d) Variabel pendidikan PT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017. Hal ini berarti semakin rendah pendidikan akan menurunkan kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017 dan sebaliknya, semakin tinggi pendidikan akan meningkatkan kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017.
- e) Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017. Hal ini berarti apabila PDRB meningkat maka akan meningkatkan kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017.

## 5.2 Saran

- 1) Pendidikan SD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017. Sedangkan pendidikan SMP, SMA dan PT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017. Pemerintah Jawa Timur perlu menggelontorkan dana lebih banyak lagi dalam bidang pendidikan untuk menunjang pendidikan yang lebih tinggi guna mendapatkan pekerjaan yang layak dan akhirnya kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.
- 2) PDRB ADHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan pemerintah Jawa Timur terus mengoptimalkan kinerja di berbagai sektor, sehingga pertumbuhan ekonomi PDRB dapat meningkat dengan pesat setiap tahunnya dan memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja wanita di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2017.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asrul, Andi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011*. Skripsi. Makassar: Fakultas ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jumlah Penduduk Bekerja*. BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Angkatan Kerja Wanita*. BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Pendidikan Menurut Jenis Kelamin*. BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Upah Rata-Rata Karyawan Wilayah Perdesaan dan Perkotaan*. BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *PDRB*. BPS Jawa Timur.
- Basuki, T dan Immamudin, Y. 2016. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Dewi, Frisca. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung*. E-jurnal ekonomi pembangunan Universitas Lampung Vol 6, No.3 (49-74).
- Dianaputra, I Gede K.A dan Aswitari, Luh Putu. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Kualitas Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015*. E-jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana Vol 6, No.3 (115-146).
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. 2006. *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M. L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kumairoh. 2018. *PDRB Provinsi Jawa Timur Sumbang PDB Nasional*. Warta Ekonomi.co.id.

- Listyaningsih, W.D. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mankiw, N. G. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mankiw, N. G. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. 2012. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martasari, I Dianawaty, dkk. 2014. *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Angkatan Kerja dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember*. E-jurnal ekonomi pembangunan Universitas Jember Vol.8 No.5 (1-6).
- Maulana, Ridwan dan Bowo, Prasetyo Ari. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi terhadap IPM Provinsi di Indonesia*. Journal of economics and policy Vol 6, No.2 (103-213).
- Mahmudah, Fitri Nur dan Prasojo, Lantip Diat . 2016. *Keefektifan Human Capital Investment Pendidikan Tenaga Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan Vol 4, No.1 (77-87).
- Mirza, S. 2012. *Fisika Dasar*. Yogyakarta: UGM
- Nahar, Mohd dan Malik, Zubaidah Ab. 2015. *Quality Of Human Capital And Labour Productivity : A Case Of Malaysia*. Jurnal Internasional.
- Putra, Dwi A. 2018. *Upah Riil Jawa Timur Meningkat*. Merdeka .com.
- Rosadi, D. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Andioffset.
- Setyowati, Eni. 2009. *Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000*. Jurnal ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol 10, No. 2 (215-233).
- Simanjuntak, Payaman. 2002. *Masalah Upah dan Jaminan Sosial*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunsaribu, R.Y. 2013. *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Upah Riil Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. 2007. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga*. Jakarta Erlangga.
- Tumoutounews.com. 2017. *Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2017*.
- Tumoutounews.com. 2017. *Pendidikan di Jawa Timur Jumlah Sekolah Murid dan Guru Tahun 2016*.
- Tumoutounews.com. 2017. *PDRB Jawa Timur Alami Peningkatan*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Yasin, Muhammad. 2018. *Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Investasi PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Yulita, Leni. 2017. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Belanja Daerah Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Ziyadaturrofiqoh, dkk. 2018. *Pengaruh PDRB, UMP dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi*. Jurnal ekonomi sumberdaya dan lingkungan Vol 7, No.1 (13-21).

## LAMPIRAN A

## LAMPIRAN A1

Data Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

No	Kabupaten	Kesempatan Kerja Jawa Timur 2013-2017				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pacitan	339.681	345.270	349.759	359.759	369.352
2	Ponorogo	474.183	478.260	467.372	477.372	483.962
3	Trenggalek	397.668	382.330	394.587	404.587	409.772
4	Tulungagung	536.447	551.480	252.867	262.867	536.567
5	Blitar	603.443	587.403	580.982	590.982	618.580
6	Kediri	754.316	747.065	760.682	770.682	779.257
7	Malang	1.242.884	1.212.028	1.228.309	1.238.309	1.278.427
8	Lumajang	505.090	500.104	518.184	528.184	531.928
9	Jember	1.123.266	1.103.779	1.117.132	1.127.132	1.136.262
10	Banyuwangi	838.622	780.835	871.029	881.029	891.945
11	Bondowoso	386.153	400.655	417.437	427.437	435.928
12	Situbondo	345.122	334.065	351.821	361.821	376.240
13	Probolinggo	598.256	592.540	586.555	596.555	624.454
14	Pasuruan	795.706	806.291	762.757	772.757	776.766
15	Sidoarjo	996.960	1.028.243	1.015.208	1.025.208	1.137.887
16	Mojokerto	528.416	532.294	552.002	562.002	579.139
17	Jombang	560.677	577.679	607.856	617.856	670.047
18	Nganjuk	523.384	513.031	506.132	516.132	528.859
19	Madiun	349.178	350.522	327.148	337.148	349.831
20	Magetan	342.882	328.845	331.493	341.493	342.553
21	Ngawi	448.634	412.831	413.822	423.822	430.090
22	Bojonegoro	654.915	608.174	608.181	618.181	633.960
23	Tuban	590.812	548.541	584.743	594.743	596.649
24	Lamongan	612.448	585.311	607.096	617.096	692.097
25	Gresik	591.514	562.559	577.049	587.049	592.304
26	Bangkalan	442.663	446.517	457.282	467.282	474.345
27	Sampang	447.743	496.322	447.470	457.470	482.807
28	Pamekasan	469.849	459.046	425.333	435.333	461.339
29	Sumenep	613.293	616.145	580.887	590.887	629.881
30	Kediri	125.726	134.293	130.564	140.564	169.938
31	Blitar	64.373	65.402	72.650	82.650	93.854
32	Malang	401.435	393.050	377.329	387.329	394.483
33	Probolinggo	101.550	107.668	104.953	114.953	116.176
34	Pasuruan	92.850	91.212	92.058	96.058	97.303
35	Mojokerto	62.123	61.771	63.806	79.806	80.407
36	Madiun	84.179	80.613	86.092	96.092	98.855
37	Surabaya	1.404.445	1.380.157	1.365.180	1.375.180	1.381.648
38	Batu	103.024	104.177	100.970	110.970	120.364
39	Jawa timur	19.553.910	19.306.508	19.367.777	19.377.777	19.411.256

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

**LAMPIRAN A2**

Data Pendidikan ((SD, SMP, SMA dan PT) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

**Partisipasi Sekolah Dasar (SD) Wanita di Jawa Timur 2013-2017 (%)**

No	Kabupaten	Partisipasi SD Jawa Timur 2013-2017				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pacitan	100,00	99,50	100,00	100,00	100,00
2	Ponorogo	100,00	100,00	98,55	99,00	99,55
3	Trenggalek	98,33	98,85	100,00	100,00	100,00
4	Tulungagung	99,66	100,00	99,42	99,53	99,62
5	Blitar	99,18	100,00	99,05	99,27	99,35
6	Kediri	99,45	99,45	98,47	98,59	98,67
7	Malang	99,51	99,38	100,00	100,00	100,00
8	Lumajang	98,76	99,52	100,00	100,00	100,00
9	Jember	98,65	99,26	99,24	99,31	99,54
10	Banyuwangi	100,00	99,22	99,43	99,95	99,97
11	Bondowoso	97,90	99,34	100,00	100,00	100,00
12	Situbondo	100,00	98,75	100,00	100,00	100,00
13	Probolinggo	98,96	100,00	98,58	98,71	98,88
14	Pasuruan	99,31	100,00	100,00	100,00	100,00
15	Sidoarjo	99,43	100,00	100,00	100,00	100,00
16	Mojokerto	100,00	99,38	100,00	100,00	100,00
17	Jombang	100,00	99,33	99,37	99,46	99,57
18	Nganjuk	99,49	100,00	100,00	100,00	100,00
19	Madiun	100,00	98,22	100,00	100,00	100,00
20	Magetan	98,85	99,43	99,49	100,00	100,00
21	Ngawi	99,42	97,38	100,00	100,00	100,00
22	Bojonegoro	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
23	Tuban	96,84	99,17	98,99	99,99	99,99
24	Lamongan	100,00	100,00	98,74	98,97	98,99
25	Gresik	100,00	100,00	99,34	99,99	99,99
26	Bangkalan	97,21	99,41	100,00	100,00	100,00
27	Sampang	100,00	98,04	97,32	97,44	97,53
28	Pamekasan	100,00	99,79	96,79	96,85	96,89
29	Sumenep	98,92	100,00	99,40	99,66	99,70
30	Kediri	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
31	Blitar	95,90	100,00	100,00	100,00	100,00

32	Malang	100,00	98,52	100,00	100,00	100,00
33	Probolinggo	94,88	100,00	100,00	100,00	100,00
34	Pasuruan	100,00	98,58	100,00	100,00	100,00
35	Mojokerto	99,49	99,14	100,00	100,00	100,00
36	Madiun	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
37	Surabaya	99,08	100,00	100,00	100,00	100,00
38	Batu	99,99	100,00	100,00	100,00	100,00
39	Jawa timur	99,28	99,11	99,47	99,55	99,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

#### Partisipasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wanita di Jawa Timur 2013-2017 (%)

No	Kabupaten	Partisipasi SMP Jawa Timur 2013-2017				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pacitan	93,79	96,68	98,56	99,91	99,96
2	Ponorogo	94,42	97,43	100,00	100,00	100,00
3	Trenggalek	100,00	100,00	95,90	96,50	96,90
4	Tulungagung	99,38	100,00	97,85	98,43	98,85
5	Blitar	96,68	100,00	99,00	99,77	99,80
6	Kediri	86,72	96,95	96,83	97,49	97,83
7	Malang	96,15	98,34	93,21	93,44	93,51
8	Lumajang	88,11	94,26	92,35	92,47	92,35
9	Jember	90,91	97,13	93,62	94,31	94,62
10	Banyuwangi	91,13	94,60	95,91	96,95	97,91
11	Bondowoso	94,49	96,23	94,30	64,18	94,30
12	Situbondo	90,01	90,50	93,23	94,64	95,23
13	Probolinggo	94,50	96,68	90,58	90,71	90,88
14	Pasuruan	81,76	93,72	92,19	92,66	92,79
15	Sidoarjo	88,34	92,14	100,00	100,00	100,00
16	Mojokerto	100,00	100,00	98,68	99,16	99,68
17	Jombang	97,95	99,06	100,00	100,00	100,00
18	Nganjuk	94,89	100,00	95,54	96,64	97,54
19	Madiun	98,31	100,00	100,00	100,00	100,00
20	Magetan	96,79	99,15	100,00	100,00	100,00
21	Ngawi	91,89	97,43	100,00	100,00	100,00
22	Bojonegoro	94,28	100,00	93,16	93,25	93,56
23	Tuban	96,12	97,64	97,13	97,67	97,73
24	Lamongan	98,14	97,00	100,00	100,00	100,00

25	Gresik	100,00	98,96	98,77	98,99	99,77
26	Bangkalan	97,34	96,31	90,16	90,38	90,66
27	Sampang	80,90	84,06	88,60	89,44	90,60
28	Pamekasan	88,39	89,89	94,02	95,05	96,02
29	Sumenep	91,51	95,82	94,25	85,26	94,25
30	Kediri	86,69	100,00	100,00	100,00	100,00
31	Blitar	97,94	97,29	100,00	100,00	100,00
32	Malang	89,25	97,20	100,00	100,00	100,00
33	Probolinggo	98,13	100,00	96,23	97,99	98,23
34	Pasuruan	98,17	100,00	98,14	98,59	98,64
35	Mojokerto	95,32	95,88	100,00	100,00	100,00
36	Madiun	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
37	Surabaya	100,00	100,00	96,78	96,91	96,98
38	Batu	98,70	98,69	100,00	100,00	100,00
39	Jawa timur	97,64	100,00	95,94	96,85	98,94

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

Partisipasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Wanita di Jawa Timur 2013-2017 (%)

No	Kabupaten	Partisipasi SMA Jawa Timur 2013-2017				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pacitan	59,99	68,10	70,81	70,91	71,67
2	Ponorogo	52,89	80,32	63,99	64,97	77,70
3	Trenggalek	71,73	77,37	55,40	56,50	67,63
4	Tulungagung	49,57	68,29	75,33	75,43	76,12
5	Blitar	64,96	66,31	78,67	78,77	79,00
6	Kediri	51,50	66,46	76,39	76,49	76,25
7	Malang	75,48	80,90	60,34	61,44	62,72
8	Lumajang	56,82	64,53	49,37	50,47	55,46
9	Jember	56,28	62,85	46,21	47,31	51,96
10	Banyuwangi	39,14	46,89	66,85	66,95	69,01
11	Bondowoso	77,26	78,04	63,08	64,18	67,27
12	Situbondo	55,80	73,33	68,54	69,64	70,37
13	Probolinggo	60,62	62,55	62,61	66,71	67,21
14	Pasuruan	45,39	47,95	68,56	68,66	69,82
15	Sidoarjo	51,37	64,21	83,98	84,98	86,65
16	Mojokerto	77,98	82,02	68,56	69,66	70,29
17	Jombang	60,95	73,32	73,63	74,73	76,40
18	Nganjuk	65,74	72,39	72,54	74,64	75,92

19	Madiun	61,40	64,69	84,61	84,71	85,56
20	Magetan	82,68	87,97	86,86	86,96	87,15
21	Ngawi	82,42	88,62	71,24	72,34	86,86
22	Bojonegoro	74,91	78,31	56,15	57,25	58,41
23	Tuban	57,91	58,83	70,57	71,67	76,77
24	Lamongan	63,29	76,24	85,79	85,89	86,44
25	Gresik	68,16	75,05	85,22	85,32	86,37
26	Bangkalan	70,87	79,84	56,28	57,38	58,36
27	Sampang	43,29	49,79	50,34	50,44	52,27
28	Pamekasan	25,30	40,60	68,05	69,05	69,85
29	Sumenep	54,67	55,14	85,16	85,26	85,49
30	Kediri	52,79	55,89	89,26	89,36	90,48
31	Blitar	61,56	89,45	91,39	91,49	92,50
32	Malang	81,89	83,14	75,62	76,72	77,80
33	Probolinggo	73,93	80,92	89,99	90,99	91,58
34	Pasuruan	62,68	66,58	85,59	86,59	87,67
35	Mojokerto	79,16	81,10	89,02	90,02	91,28
36	Madiun	73,41	83,97	88,91	89,91	90,47
37	Surabaya	66,79	75,05	72,81	73,91	74,61
38	Batu	60,12	69,71	80,15	81,25	82,66
39	Jawa timur	76,43	84,70	69,57	70,75	72,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

#### Partisipasi Perguruan Tinggi Wanita di Jawa Timur 2013-2017 (Persen)

No	Kabupaten	Perguruan Tinggi (PT) Jawa Timur 2013-2017				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pacitan	56,99	64,11	68,81	68,91	70,81
2	Ponorogo	47,87	76,35	77,93	77,97	78,99
3	Trenggalek	69,73	74,47	75,40	75,50	76,40
4	Tulungagung	59,57	66,29	73,33	73,43	75,33
5	Blitar	67,96	68,31	78,67	78,77	78,87
6	Kediri	65,50	66,46	76,39	76,49	76,59
7	Malang	75,48	76,90	78,34	78,44	79,34
8	Lumajang	56,82	64,53	67,37	67,47	69,37
9	Jember	56,28	62,85	66,21	66,31	76,21
10	Banyuwangi	69,14	76,89	86,85	86,95	87,85

11	Bondowoso	77,26	78,04	83,08	83,18	83,68
12	Situbondo	55,80	73,33	78,54	78,64	88,54
13	Probolinggo	60,62	62,55	66,61	66,71	67,61
14	Pasuruan	65,39	67,95	68,56	68,66	68,76
15	Sidoarjo	71,37	74,21	83,98	84,98	85,98
16	Mojokerto	77,98	82,02	88,56	88,66	89,56
17	Jombang	80,95	81,32	83,63	83,73	93,63
18	Nganjuk	69,74	72,39	74,54	74,64	82,54
19	Madiun	81,40	82,69	84,61	84,71	85,61
20	Magetan	82,68	87,97	86,86	86,96	87,86
21	Ngawi	87,42	88,62	89,24	89,34	90,24
22	Bojonegoro	74,91	78,31	79,15	79,25	86,15
23	Tuban	67,91	68,83	70,57	70,67	73,57
24	Lamongan	68,29	76,24	85,79	85,89	86,79
25	Gresik	78,16	80,05	85,22	85,32	86,22
26	Bangkalan	70,87	79,84	86,28	86,38	97,28
27	Sampang	43,29	49,79	50,34	50,44	54,34
28	Pamekasan	56,30	57,60	68,05	70,05	78,05
29	Sumenep	54,67	55,14	85,16	85,26	86,16
30	Kediri	85,79	87,89	89,26	89,36	90,26
31	Blitar	70,56	89,45	91,39	91,49	93,39
32	Malang	81,89	83,14	85,62	85,72	86,62
33	Probolinggo	73,93	80,92	89,99	90,99	92,99
34	Pasuruan	82,68	83,58	85,59	86,59	87,59
35	Mojokerto	86,16	88,10	89,02	90,02	93,02
36	Madiun	79,41	83,97	88,91	90,91	91,91
37	Surabaya	74,79	75,05	76,81	76,91	77,81
38	Batu	75,12	89,71	90,15	90,25	91,15
39	Jawa timur	77,23	80,60	89,55	89,65	92,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

**LAMPIRAN A3**

Data PDRB ADHK Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

No	Kabupaten	PDRB ADHK Jawa Timur 2013-2017				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pacitan	8.157,60	8.582,20	9.019,50	9.489,10	9.519,50
2	Ponorogo	10.554,50	11.104,10	11.686,20	12.305,7	12.686,20
3	Trenggalek	9.496,70	9.998,40	10.500,80	11.026,5	11.500,80
4	Tulungagung	20.164,30	21.265,20	22.326,60	23.446,4	23.526,60
5	Blitar	18.967,30	19.920,20	20.925,50	21.991,4	22.325,50
6	Kediri	21.733,50	22.889,30	24.005,50	25.211,9	25.305,50
7	Malang	49.571,70	52.549,60	55.316,30	58.247,3	58.316,30
8	Lumajang	16.949,60	17.852,10	18.677,70	19.555,2	19.677,70
9	Jember	39.519,20	41.968,80	44.204,10	46.526,6	46.604,10
10	Banyuwangi	39.733,60	41.997,60	44.523,50	46.924,6	47.123,50
11	Bondowoso	10.140,10	10.651,90	11.178,70	11.735,6	11.878,70
12	Situbondo	9.993,80	10.572,40	11.086,50	11.640,8	11.786,50
13	Probolinggo	17.808,90	18.681,30	19.570,40	20.504,1	20.570,40
14	Pasuruan	75.044,00	80.105,30	84.412,00	89.011,2	89.312,00
15	Sidoarjo	99.992,50	106.435,50	112.012,50	118.179,2	118.212,50
16	Mojokerto	41.608,40	44.292,10	46.792,80	49.321,9	49.792,80
17	Jombang	20.672,30	21.793,20	22.960,20	24.199,1	24.360,20
18	Nganjuk	13.456,00	14.142,60	14.875,70	15.661,8	15.875,70
19	Madiun	9.654,10	10.169,70	10.705,10	11.268,9	11.705,10
20	Magetan	9.792,60	10.292,40	10.824,10	11.398,1	11.824,10
21	Ngawi	10.094,00	10.681,00	11.224,00	11.807,6	11.924,00
22	Bojonegoro	39.039,40	39.934,40	46.892,80	57.187,4	57.892,80
23	Tuban	33.678,80	35.519,40	37.254,70	39.081,8	39.254,70
24	Lamongan	19.848,80	21.100,10	22.316,80	23.623,8	23.516,80
25	Gresik	71.314,20	76.336,70	81.359,40	85.835,1	85.959,40
26	Bangkalan	16.204,00	17.369,80	16.907,10	17.018,6	16.907,10
27	Sampang	11.623,80	11.632,90	11.874,50	12.606,8	12.874,50
28	Pamekasan	8.375,20	8.846,20	9.317,20	9.815,8	9.917,20
29	Sumenep	20.218,10	21.476,80	21.750,50	22.311,7	22.750,50
30	Kediri	65.408,80	69.232,90	72.945,50	76.959,4	77.145,50
31	Blitar	3.446,80	3.649,50	3.857,00	4.079,3	4.457,00
32	Malang	37.547,70	39.724,30	41.951,60	44.303,9	44.951,60
33	Probolinggo	5.911,30	6.261,90	6.629,10	7.018,3	7.629,10
34	Pasuruan	4.315,10	4.561,10	4.813,30	5.076,4	5.813,30
35	Mojokerto	3.566,70	3.774,50	3.991,10	4.221,5	4.991,10
36	Madiun	7.470,70	7.965,50	8.455,40	8.954,7	9.455,40
37	Surabaya	286.050,70	305.957,30	324.227,80	343.652,6	345.227,80
38	Batu	8.018,60	8.572,10	9.145,90	9.750,9	9.945,90

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

**LAMPIRAN A4**

Partisipasi Pendidikan Wanita di Jawa Timur 2013-2017 (Persen)

Jenis Pendidikan	Partisipasi Pendidikan Wanita Jawa Timur				
	2013	2014	2015	2016	2017
SD/MI	99,28	99,11	99,47	99,55	99,67
SMP/MTs	97,64	100,00	95,94	96,85	98,94
SMA/SMK/MA	76,43	84,70	69,57	70,75	72,57
Perguruan Tinggi	77,23	80,60	89,55	89,65	92,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

**LAMPIRAN A5**

Jumlah Kesempatan Kerja dan PDRB di Jawa Timur 2013-2017

Variabel	Tahun					Satuan
	2013	2014	2015	2016	2017	
Kesempatan Kerja	19.553.910	19.306.508	19.367.777	19.377.777	19.411.256	Jiwa
PDRB ADHK	1.382.501,00	1.537.947,60	1.691.477,06	1.405.561,04	1.531.376,10	Rupiah

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018 (data diolah)

**LAMPIRAN B**Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1383961.	195702.3	7.071769	0.0000
PSD	-15.87988	7.098217	-2.237165	0.0272
PSMP	0.941938	6.815317	0.138209	0.0403
PSMA	3.376168	8.703619	0.387904	0.0388
PT	10814.64	2427.085	4.455813	0.0000
PDRB	3.935261	0.338496	11.62572	0.0000
R-squared	0.884132	Mean dependent var		546587.6
Adjusted R-squared	0.866510	S.D. dependent var		359066.1
S.E. of regression	236408.8	Akaike info criterion		27.63169
Sum squared resid	6.59E+12	Schwarz criterion		27.76816
Log likelihood	-1707.165	Hannan-Quinn criter.		27.68713
F-statistic	33.14878	Durbin-Watson stat		0.176421
Prob(F-statistic)	0.000000			

**LAMPIRAN C**

**C.1. Hasil Uji Chow (Chow – test)**

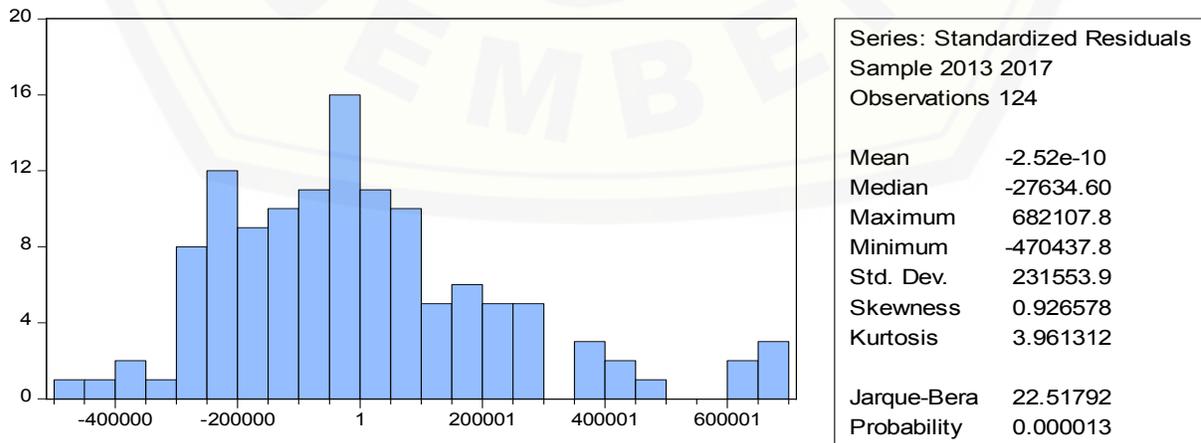
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.895010	(34,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	382.272858	34	0.0000

**C.2 Hasil Uji Hausman (Hausman –test)**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	41.348035	3	0.0000

**LAMPIRAN D**

**D.1. Hasil Uji Normalitas**



**D.2. Hasil Uji Multikolinearitas**

	PSD	PSMP	PSMA	PT	PDRB
PSD	1.000000	0.345814	0.396578	-0.002098	0.083854
PSMP	0.345814	1.000000	0.67498	-0.004839	-0.072837
PSMA	0.396578	0.674980	1.000000	-0.160198	-0.050311
PT	-0.002098	0.004839	-0.160198	1.000000	-0.032487
PDRB	0.083854	0.072837	-0.050311	-0.032487	1.000000

**D.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSD	-6.654772	4.215318	-1.578712	0.1178
PSMP	-0.260953	2.208746	-0.118145	0.9062
PSMA	4.690687	2.259649	2.075848	0.3406
PT	-370.8077	1589.809	-0.233240	0.8161
PDRB	3.924148	0.925731	4.238975	0.2001
C	84071.91	147213.1	0.571090	0.5693

**LAMPIRAN E**

Hasil Estimasi Individual Effect di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

No	Kabupaten/Kota	Coefficient
26	Kab. Pacitan	-8892.114
27	Kab. Ponorogo	-12081.73
28	Kab. Trenggalek	-24660.30
29	Kab. Tulungagung	-13417.43
30	Kab. Blitar	-8122.201
31	Kab. Kediri	-14231.59
<b>32</b>	<b>Kab. Malang</b>	<b>611203.63</b>
33	Kab. Lumajang	5251.354
<b>34</b>	<b>Kab. Jember</b>	<b>429789.16</b>
35	Kab. Banyuwangi	1606.758
36	Kab. Bondowoso	16880.83
37	Kab. Situbondo	15944.70
38	Kab. Probolinggo	20063.81

No	Kabupaten/Kota	Coefficient
39	Kab. Sidoarjo	15496.22
40	Kab. Mojokerto	-15720.09
41	Kab. Jombang	-12904.04
42	Kab. Nganjuk	34410.35
43	Kab. Madiun	17434.85
44	Kab. Magetan	-4191.75
45	Kab. Ngawi	-6702.938
46	Kab. Bojonegoro	-5123.43
47	Kab. Tuban	-1998.273
48	Kab. Lamongan	-5388.086
49	Kab. Gresik	5431.937
50	Kab. Bangkalan	-5675.305
51	Kab. Sampang	-10443.73
52	Kab. Pamekasan	-4832.942
53	Kab. Sumenep	-13106.88
54	Kota Kediri	-15746.26
55	Kota Blitar	-9011.639
56	Kota Malang	18993.03
57	Kota Probolinggo	41264.80
58	Kota Pasuruan	7476.207
59	Kota Mojokerto	-11211.95
36	Kota Madiun	35264.80
37	Kota Surabaya	787264.80
38	Kota Batu	12211.95